

**ANALISIS KINERJA GURU PJOK DI TINJAU DARI KOMPETENSI
PROFESIONAL SLB TUNAS HARAPAN 1 KECAMATAN TEMBELANG**

ARTIKEL



Oleh :

Bayu Irawan

NIM. 188094

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui Artikel Ilmiah dibawah ini :

Nama : Bayu Irawan

Nim : 188094

Judul : Analisis Kinerja Guru Pjok Di Tinjau Dari Kompetensi
Profesional S1b Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang.

Untuk di usulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan berlaku. Dengan ini persetujuan ini saya berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 10 Agustus 2022
Pembimbing,


Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd
NIP. 0104770063

ANALISIS KINERJA GURU PJOK DI TINJAU DARI KOMPETENSI PROFESIONAL SLB TUNAS HARAPAN 1 KECAMATAN TEMBELANG

Bayu Irawan¹Risfandi Setyawan²

bayuirawant9@gmail.com Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
risfandi@stkipjb.ac.idDosen Pembimbing

ABSTRAK

Irawan, Bayu. 2022.*Analisis Kinerja Guru PJOK di Tinjau dari Kompetensi profesional SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang*. Skripsi, Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Kata Kunci : Kinerja, Kompetensi Profesional, SLB.

Penelitian ini di latar belakang oleh guru PJOK di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang untuk pemberian materi hanya terpaku berdasarkan buku tema atau buku paket, dan juga untuk perangkat pembelajaran berupa RPP juga terpaku dengan buku tema atau buku paket, dan ketika guru memberikan materi ke siswa harus memiliki keterampilan mengajar menggunakan bahasa khusus untuk setiap jenis ketunaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa kinerja guru PJOK SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan tembelang yang di tinjau dari kompetensi profesional.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Pengawas Sekolah, dan Teman Sejawat. Instrumen dari penelitian ini adalah berupa angket kuisioner kinerja guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Indeks persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di ketahui bahwa kinerja guru PJOK SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang tergolong baik. Terdapat guru yang memiliki kemampuan dalam pemahaman dan pemberian materi yang sudah cukup baik. Artinya kinerja guru PJOK ditinjau dari kompetensi profesional SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang sudah tergolong baik. Saran dari penulis adalah dalam suatu proses pembelajaran setidaknya ada 2 guru agar guru tidak mengalami kesulitan, penggunaan media belajar lebih di tingkatkan agar membantu guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran.

¹ Bayu Irawan. Analisis Kinerja Guru Kompetensi Profesional SLB

² Risfandi Setyawan.

ABSTRACT

Irawan, Bayu. 2022. *Analysis of physical education Teacher Performance in Review of the Professional Competence of Extraordinary School Tunas Harapan 1, Tembelang District.* Thesis, Physical Education STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Keywords: Performance, Professional Competence, Extraordinary School.

This research was motivated by the physical education teacher at Extraordinary School Tunas Harapan 1, Tembelang District for the provision of material only based on the theme book or package book, and also for learning tools in the form of lesson plans they were also glued to the theme book or package book, and when the teacher gave material to students must have the skills to teach using a special language for each type of student with disabilities. This study aims to find out what the performance of physical education Extraordinary School Tunas Harapan 1 teachers in Tembelang District is in terms of professional competence.

This research uses quantitative methods. This type of research is descriptive quantitative. The subjects of this study were the principal, school supervisor, and peers. The instrument of this research is a teacher performance questionnaire. The data analysis technique in this research uses the percentage index.

Based on the results of the study, it can be seen that the performance of the physical education Extraordinary School Tunas Harapan 1 teacher in Tembelang District is classified as good. There are teachers who have the ability to understand and provide material that is quite good. This means that the performance of physical education teachers in terms of the professional competence of Extraordinary School Tunas Harapan 1 Tembelang District is classified as good. However. Suggestions from the author are that in a learning process there are at least 2 teachers so that teachers do not experience difficulties, the use of learning media is increased to help teachers and students in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam pembangunan disetiap negara. Dalam era pembangunan pada negara berkembang seperti Indonesia, guru memegang peranan penting dalam pengabdian ke nagara dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan membimbing generasi penerus bangsa. Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Ayat 1 bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Maju mundurnya suatu negara tergantung pada Sumber Daya Manusia SDM negara tersebut, SDM yang baik dapat meningkatkan kemajuan suatu negara, maka pendidik/guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM suatu negara melalui proses pendidikan. Seorang guru bertugas membimbing dan mengembangkan pembelajaran, maka guru menjadi pendukung dalam pengembangan SDM, menciptakan kondisi belajar yang sesuai guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran, seperti yang di jelaskan dalam UU No.14 pasal 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Menghadapai tantangan di era reformasi pendidikan di Indonesia, diperlukan kinerja guru yang bisa mewujudkan pendidikan yang profesional dan modern dalam nuansa pendidikan yang mendukung efektifitas pembelajaran. Maka guru harus memperhatikan kompetensinya. Dan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Dan kompetensi itu sendiri adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan seseorang. Dari ke 4 kompetensi tersebut, kompetensi profesional yang penting hal ini berdasarkan UU No.14 Pasal 10 ayat 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang di maksud dari penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam adalah kemampuan guru untuk mengembangkan pengetahuannya dalam membimbing peserta didik agar dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, dan mengembangkan wawasan keilmuan guru. Menurut Mulyasa (2009;173) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kemudian Sekolah Luar Biasa atau yang sering disebut SLB adalah sekolah yang ditujukan untuk anak yang berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki ketunaan atau kekurangan. Apakah itu dari lahir ataupun kecelakaan. Sekolah ini ditujukan agar anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan layaknya anak pada umumnya.

Dalam hasil penelitian Purwanto (2014;14) masih ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh guru namun belum secara optimal menguasainya. Maka dari itu perlunya melakukan analisis kinerja guru adalah untuk mengetahui seperti apa kinerja guru yang ada di suatu sekolah. Dan dalam hasil penelitian Ristari (2021;75). Yang hasil penelitiannya adalah Kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar secara umum tergolong baik, artinya menurut guru mereka merasa sangat puas dengan pekerjaan sebagai guru Sekolah Dasar, kinerja guru di sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar secara umum tergolong kurang baik, artinya menurut guru mereka merasa kinerja kurang baik, karena situasi dan kondisi saat pandemi Covid-19 melanda. Guru fokus pada strategi dan media dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media sosial, sehingga beberapa aspek belum dapat di laksanakan dengan baik, dan terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru di sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dapat diterima. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, artinya bahwa semakin baik kompetensi profesional guru maka kinerja guru Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar juga akan meningkat.

Nurafnih (2021;61). Hasil penelitian beliau bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat di lihat dari proses perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran dan guru mampu menghadapi kendala dalam situasi apapun dalam lingkungan sekolah. Dan guru di SMP negeri 1 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Hal tersebut tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, memberikan bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap masalah yang terkait dengan pengembangan proses pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas, maka perlunya melakukan analisis kinerja guru agar dapat diketahui seperti apa kinerja guru di sekolah tertentu. Selaras dengan hasil observasi yang di lakukan penulis, guru di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang untuk pemberian materi berdasarkan buku tema atau buku paket dari kemendikbud yang sudah di sesuaikan dengan jenis ketunaan anak, kemudian untuk perangkat pembelajaran seperti RPP juga berdasarkan dengan buku tema atau buku paket dan ketika guru memberikan materi ke peserta didik, dan guru harus memiliki keterampilan mengajar menggunakan bahasa khusus untuk setiap jenis ketunaan peserta didik. Kemudian dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti, dari keterangan yang diberikan kepala sekolah bahwa untuk guru PJOK di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang ada 2

dan jumlah peserta didiknya ada 30 anak dari semua jenis ketunaan dan jenjang. Dan keterangan dari guru PJOK SLB tersebut jika untuk mengajar anak dengan ketunaan berbeda maka metode penyampaian materi pelajaran juga berbeda. Misalkan saat melakukan pembelajaran pada anak tunarungu, maka guru harus menggunakan bahasa isyarat. Dan guru pada saat pemberian materi pembelajaran atau saat melakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran modeling.

Dalam penelitian ini ditujukanhanya pada permasalahan seperti apa kinerja guru PJOK ditinjau dari kompetensi profesional SBL Tunas Harapan 1 Kecamatan tembelang. Maka untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut penulis melakukan analisis terhadap kinerja guru kompetensi profesional di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakerja guru PJOK ditinjau dari kompetensi profesional di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang terkait kinerja guru di sekolah tersebut. Dan untuk pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan kajian yang berguna untuk studi penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai kinerja guru PJOK di tinjau dari kompetensi profesional SLB tunas harapan 1 Kecamatan Tembelang. Menurut Siyoto dan Muhamad (2015:17) Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dan penelitian ini di lakukan di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang pada bulan Mei 2022.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dipenelitian ini adalah (1) angket untuk analisis kinerja guru kompetensi profesional, (2) Observasi untuk mengetahui kondisi dilapangan, (3) wawancara untuk mengambil data awal. Dalam tahap analisis data dalam penelitian ini, menggunakan perhitungan skala likert yaitu indeks persentase. Yang sebagai berikut.

$$\text{Rumus indeks \%} = \frac{\text{Totalskor}}{Y} \times 100$$

Keterangan Y : skor sangat setuju

Sebelum dimasukan ke rumus indeks % terlebih dahulu di kelompokkan sesuai dengan opsi yang di pilih, misalkan responden memilih SS maka dikelompokan dengan SS dari responden lain, kemudian dihitung total skornya menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$T \times Pn$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor likert

Misalkan yang menjawab S (setuju) ada 3 orang dan bobot skor setuju adalah 4, maka: $3 \times 4 = 12$. Kemudian dari setiap opsi jawaban ditotal dan jumlah pemilih atau responden disetiap opsi juga ditotal, dari jawaban SS (Sangat Setuju) sampai

dengan STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah itu mencari nilai Y dan X menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert (angka tertinggi 5) x jumlah responden

X = skor terendah likert (angka terendah 1) x jumlah responden

Setelah semua sudah diketahui nilainya kemudian dimasukkan ke rumus indeks %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data yang telah di kumpulkan dari hasil penyebaran angket. Penelitian ini dilakukan di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang pada tanggal 12 – 17 Mei 2022. Yang pada hari pertama yaitu pada tanggal 12 Mei 2022 penulis menyerahkan angket kepada Kepala Sekolah, Pengawas, dan teman Sejawat. Kemudian tanggal 13 – 16 Mei adalah waktu pengisian angket oleh responden, dan tanggal 17 Mei 2022 angket penelitian sudah terisi dan sudah diserahkan ke penulis oleh responden. Di dalam angket tersebut memuat penilaian dari 2 guru PJOK SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang.

b. Pembahasan

Sejalan dengan hasil penghitungan angket pada analisis data, dapat untuk guru 1 memiliki kategori nilai yang sangat baik yaitu pada angka 85,8% dan untuk guru 2 memiliki kategori nilai yang baik yaitu pada angka 60%. Jadi kedua guru tersebut memiliki kinerja guru kompetensi profesional yang tergolong baik. Kemudian dilihat dari indikator kinerja profesional guru diantaranya seperti:

1. Menguasai materi pelajaran yang diampu, struktur, konsep, dan polapikir keilmuannya.

Kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar mata pelajaran PJOK cukup baik, hal ini disebabkan karena guru memberikan pembelajaran sesuai dengan buku paket yang atau buku tema yang sesuai dengan jenis ketunan anak. Seperti yang dijelaskan dalam UU No.14 Pasal 10 Ayat 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu bahwa Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut Mulyasa (2009;173) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta panguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hatta (2018;33) bahwa Kompetensi pertama yang harus dikuasai seorang guru adalah penguasaan bahan pelajaran. Jadi kemampuan guru dalam hal ini cukup baik karena guru sudah menguasai materi pembelajaran yang diampu. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sa'diah (2021;21) bahwa program pembelajaran yang telah disusun merupakan panduan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan kompetensi yang akan di \belajarkan tercapai.

2. Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang diampu.

Dalam penguasaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pelajaran yang diampu sudah cukup baik. Karena guru memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan jenis ketunaan anak. Hal ini dapat dilihat dari angket untuk opsi Standar Kompetensi dan kompetensi dipertanyaan no 2 kompetensi profesional bahwa guru ada di predikat S dan SS yang artinya setuju dan Sangat Setuju dalam artian bahwa guru sudah membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan SK, KD yang sesuai dengan jenis ketunaan anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Hatta (2018;48) bahwa Salah satu tugas guru adalah melaksanakan kurikulum dengan sebaik-baiknya. Maka guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum. Selain memadai juga mampu membuat deskripsi pembelajaran, sehingga kurikulum dapat tersampaikan dalam pembelajaran yang di lakukan. Jadi dalam hal ini kemampuan guru cukup baik karena sudah memberikan materi sesuai dengan jenis ketunaan anak. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian dari Supeno (2012;177) bahwa faktor yang menyebabkan tercapainya standar kompetensi di pengaruhi oleh: 1) strategi belajar yang sesuai, 2) etos belajar yang positif, 3) dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, 4) siswa mengikuti les tambahan, 5) belajar dengan rajin, 6) belajar teori dan latihan soal, 7) kemampuan dan keprofesionalitas guru yang baik.

3. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberikan pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberikan pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari pengelolaan media maupun sumber belajar oleh guru, dikarenakan ketika guru melakukan pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenis ketunaan anak. Hal ini tidak hanya memudahkan guru dalam pemberian materi, tetapi juga agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Seperti yang diterangkan oleh Almurrahmah (2018;10) yaitu dapat membuat inovasi materi ajar secara kreatif, profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan tepat dan terkendali. Jadi guru di SLB ini juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kristanto (2016;10) bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (Guru) menuju penerima (Siswa). Dan Menurut Hatta (2018;35) bahwa Program dirancang dalam rangka membantu siswa belajar secara individual, meskipun siswa belajar secara kelompok dalam satu kelas, namun hasil belajar dan kemampuan selalu bersifat individual. Dan program itu sendiri adalah proses pembelajaran pembelajaran yang kreatif sehingga dapat memberikan

pengetahuan yang luas bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam hal ini sudah cukup baik karena guru juga menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran demi menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.

4. Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.

Kemampuan guru dalam bertindak secara reflektif sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa sudah baik. Hal ini karena guru mampu mempraktekkan, membantu, dan membenarkan siswa dalam melakukan gerakan pada pembelajaran PJOK. seperti yang diterangkan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen Bab 1 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru di SLB ini ketika memberikan pembelajaran juga sekaligus memberikan bimbingan pada siswa. Dari mempraktekkan sampai dengan membenarkan gerakan siswa yang kurang tepat. Karena hal itu termasuk dalam tindakan manajemen. Dan manajemen pembelajaran itu sendiri menurut Masrum (2021;21) Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Dan bimbingan pada peserta didik sangat di perlukan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas.

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik. Jadi kemampuan guru dalam hal ini cukup baik karena guru juga memberikan bimbingan ke peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian Bustaman (2018;90) bahwa adanya peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam membentuk karakter siswa dengan mencontohkan sikap disiplin, jujur, adil, saling menghormati dan menghargai dan mencontohkan akhlak yang mulia

5. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan juga komunikasi cukup baik, karena guru juga menggunakan media belajar lain yang berasal dari teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat pada opsi yang di pilih dalam angket oleh penilai yaitu SS dan S dikedua guru. Dan Seperti yang diungkapkan oleh Almukarramah (2018;11) Yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri. Menurut Hatta (2018;37) dalam Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur sumber-sumber belajar, agar tercapai suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

Melalui media teknologi informasi, guru dapat memilih materi yang sesuai dengan jenis ketunaan anak dan juga dapat menambah wawasan guru. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan teknologi. Maka guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dan guru di SLB ini juga menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran. Jadi kemampuan guru dalam hal ini sudah cukup baik karena guru juga menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Pandipa (2019;6) yaitu dengan menguasai teknologi pembelajaran merupakan kemampuan pembelajaran yang merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, dengan seluruh komponen pendidikan, oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja guru PJOK di tinjau dari kompetensi profesional SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang sudah tergolong baik.

b. Saran

Dari kesimpulan di atas, Adapun saran dari penulis kepada guru maupun pihak sekolah SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang. Diantaranya, perlu adanya pendampingan ketika guru memberikan materi kepada siswa yang mengalami sulit belajar. Kendala yang sering ditemui oleh guru adalah siswa mengalami sulit belajar. Maka setidaknya dalam sebuah pembelajaran terdapat dua guru didalamnya, agar guru tidak mengalami kesulitan yang dalam proses pembelajaran dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, Penggunaan media belajar lebih di tingkatkan. Untuk penggunaan media belajar lebih ditingkatkan. Meskipun untuk penggunaan media belajar sudah baik, hal ini karena media pembelajaran dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan juga siswa, ditingkatkan lagi kinerja guru di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang agar menjadi lebih baik. Terutama dalam proses pembelajaran atau pemberian materi pada siswa. Seperti yang di uraikan di atas proses pembelajaran di SLB ini tidak bisa disamakan dengan proses pembelajaran pada umumnya. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan yang lebih terutama dalam proses pembelajaran, mencakup pemilihan materi sampai dengan proses pemberian materi diikuti dengan bimbingan ke siswa dan orang tua siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Almukarromah, G, I.(Eds) (2018). *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter K-13*.(Eds).Jakarta, Indonesia: SEFA BUMI PERSADA.

- Bustaman, Amirudin, & Syahrin A. (2017). *Peran Guru pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017/*
- Editorial, E, (2022). *Pengertian Skala Likert dan Cara Hitung Kuisisionernya.* (online). (<https://www.diedit.com/skala-likert/>), diakses 10 Agustus 2022
- Hatta, Hs, M. (2018). *Empat Kompetensi Guru Untuk membangun Profesionalisme Guru.* Sidoarjo, Indonesia: Nizamia Learning Center
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran.* Surabaya, Indonesia: Penerbit Bintang Surabaya
- Nurafnih. (2021). Analisis Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. (Online). (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14104_Full_Text.pdf). diakses 20 februari 2022
- Masrum, (2021). *Kinerja Guru Profesional.* Purbalingga, Indonesia: EUREKA MEDIA AKSARA
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung, Indonesia: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pandipa, & Khalid, Hs, Abd. (2019) Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12, (1), 6-7
- Purwanto, S& Sujarwo.(2014). *Kompetensi Profesional Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Se-Kabupaten Bantul Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani.*
- Ristari, I. (2021). Pengaruh Kompetensi profesional Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.(Online). (<http://repository.uin-suska.ac.id/view/subjects/>). diakses 22 Januari 2022
- Sa'diah, N. (2021), Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Kepala Sekolah di SDN 1 Natai Raya Tahun 2019, *Anterior Jurnal* , 20,(3), 20-21
- Siyoto, S& Muhamad, S,A.(2015). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian.* Karanganyar, Indonesia:Literasi Media Publishing.
- Supeno, Astuti,S, Prasetyadi, Z. (2012) Analisis ketercapaian Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) Mata pelajaran Fisika Pada Hasil Ujian Nasional Tingkat SMA di Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Pembelajaran fisika*,1,(2), 172-177
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.